

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik baik untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Salah satu pembelajaran di sekolah yang wajib untuk dipelajari baik dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi ialah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Menurut Tarigan (2013: 1) dalam kegiatan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Dalman (2016: 7) keterampilan menulis merupakan perubahan bentuk pikiran atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud atau tulisan yang bermakna. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bukan pembelajaran berbasis konteks, namun juga berorientasi pada penguatan karakter melalui perantara teks. Menurut Susanto (2013: 248) keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikirkan kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain. Menulis juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis, serta dapat mengungkapkan

ide, dan gagasan (Nurlaila, 2018: 134). Menurut Imania, Widodo, & Munaris (2013: 9) menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dikuasai oleh setiap orang. Biasanya menulis dilakukan untuk bertukar atau menyampaikan informasi dalam bentuk rangkaian kata-kata atau lambang-lambang yang dapat dipahami oleh orang lain. Pendapat lain tentang menulis juga disampaikan oleh Hidayah, Darmuki, & Hasanudin (2019: 309) merupakan suatu aktivitas penting pada proses pembelajaran karena dengan menulis seseorang dapat memperoleh ilmu yang tidak akan terkikis oleh zaman.

Menurut Tambunan dan Naelofaria (2019: 191) teks drama adalah karya sastra fiksi yang memuat kisah hidup manusia dengan bentuk dialog. Materi teks drama ini dipilih karena dalam pembelajaran ini siswa diminta memproduksi sebuah naskah drama utuh yang siap untuk diperankan bersama teman satu kelompoknya. Menurut Permanasari (2019: 57) teks drama adalah karya tulis yang memuat kisah. Teks drama dapat menggambarkan watak, nasib, serta konflik antar tokoh yang diperankan. Pengetian mengenai teks drama juga disampaikan oleh Kosasih (2008: 81) mengungkapkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Dalam pembuatan naskah drama diperlukan metode yang tepat karena metode dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran semakin baik metode maka semakin efektif pembelajaran, salah satu metode yang tepat diterapkan adalah metode *mind mapping*.

Menurut Buzan (2012: 4) *mind mapping* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan sederhana. Metode *mind mapping* ini dianggap sesuai diterapkan karena dapat membantu siswa untuk membuat kerangka naskah drama sebelum dijadikan sebuah naskah drama utuh yang siap untuk diperankan. Metode tersebut juga dianggap menarik karena metode tersebut menggabungkan kemampuan menulis dan kemampuan menggambar peserta didik. Menurut Swadarma (2013: 2) *mind mapping* adalah teknik pemetaan pikiran yang kuat yang menawarkan kunci universal untuk membuka potensi otak. Menurut Aini, dkk (2012: 131) *mind mapping* adalah organisator dimana kategori utama menyebar dari ide sentral, dan subkategori utama yang diwakili oleh cabang-cabang yang lebih besar. Safitri (2016: 196) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah bentuk atau gambaran visual yang mudah dilihat, diimajinasikan, dijelajahi, dibagikan, dipresentasikan, dan didiskusikan secara kolektif.

Di SMPN 1 Ketapang dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode *mind mapping* ini digunakan oleh guru beberapa kali salah satunya pada materi kelas VIII iklan, slogan, dan poster. Guru menuturkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil dan tidak memiliki banyak kendala setelah menerapkan metode tersebut. Pada tahun sebelumnya guru menuturkan bahwa beliau pernah menerapkan metode lain selain *mind mapping* pada pembelajaran teks drama, dan pembelajaran tersebut kurang berhasil dan memiliki banyak kendala diantaranya adalah siswa memiliki kesulitan

dalam menemukan ide, kesulitan mengubah kata menjadi kalimat, kesulitan menemukan diksi, dan lain-lain. Kemudian guru memutuskan untuk menerapkan kembali metode ini pada materi teks drama karena pembelajaran teks iklan dengan metode ini berhasil. Untuk keterkaitan sendiri antara teks iklan dan teks drama memiliki keterkaitan karena pada pembelajaran teks drama siswa diharuskan untuk menyajikan dan memerankan teks drama, dan siswa bisa memanfaatkan teks iklan sebagai sarana promosi dan pemberitahuan pada khalayak umum mengenai teks drama yang akan diperankan oleh siswa-siswi kelas VIII.

Oleh karena itu, merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis dengan judul **“Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Materi Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ketapang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam perangkat pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran teks drama siswa kelas VIII SMPN 1 Ketapang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pemaparan rumusan masalah dapat membentuk tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam perangkat pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.3.2 Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi teks drama siswa kelas VIII SMPN 1 Ketapang

1.4 Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian. Oleh karena itu, diharapkan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Dapat menambah pemahaman terhadap metode pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan penggunaan media film

1.4.1.2 Dapat menambah khasanah keilmuan bidang metode pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru terkait dengan pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2.3 Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis supaya dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ketapang sebagai berikut :

- a. Kompetensi dasar pada penelitian ini terbatas pada KD 3.16 dan 4.16
 - 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.
 - 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah
- b. Proses penerapan metode pembelajaran *mind mapping*
- c. Objek pengamatan terbatas pada penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas VIII A dan VIII B SMPN 1 Ketapang

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah, untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian perlu diperjelas beberapa istilah yang digunakan sehingga peneliti dan pembaca memiliki satu

pemahaman yang sama, berikut ini adalah pokok pembahasan dari penelitian ini.

1.6.1 Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang melatih kemampuan menyajikan materi dengan pemetaan pikiran. Pada pembelajaran teks drama *mind mapping* berkaitan dalam proses perancangan kerangka naskah drama sebelum siap diperankan.

1.6.2 Menulis

Menulis adalah cara manusia dalam mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan melalui lambang (tulisan). Pada teks drama capaian pembelajaran terakhir adalah siswa diminta memproduksi sebuah drama untuk diperankan, maka dari itu kegiatan menulis sangat berkaitan dalam penyusunan naskah drama.

1.6.3 Teks Drama

Teks drama merupakan karya sastra fiksi yang memuat kisah hidup manusia dengan bentuk dialog dan diperankan oleh lakon. Pada pembelajaran teks drama siswa diminta untuk membuat sebuah naskah drama yang membutuhkan metode pembelajaran yang tepat oleh karena itu guru menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran teks drama yakni menuliskan kerangka drama dengan bantuan penerapan metode *mind mapping* dalam perancangan naskah drama.